



Pelatihan Microsoft Office dan Sosial Media Untuk Guru - Guru TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar

Ni Wayan Suardiati ¹, Ni Kadek Suryati ², Ketut Sepdyana Kartini ³

^{1,2,3} STMIK STIKOM INDONESIA

Email: suardiati.putri88@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.18081>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 September 2020

Abstrak

Kegiatan PKM di TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara, dilakukan terhadap guru-guru di TK dengan memberikan pelatihan penggunaan Microsoft Office dan Sosial Media. Materi pelatihan yang diberikan meliputi cara pembuatan rapor siswa berbasis kurikulum 2013, dan pembuatan serta pengelolaan sosial media sebagai media promosi digital berbasis instagram. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan berdasarkan penilaian pre-test dan post-test. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan Microsoft Word pemahaman peserta terhadap materi adalah 57,50%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 88,19%. Hal yang sama juga terjadi pada pemahaman terhadap sosial media, dimana sebelum pelatihan pemahaman peserta terhadap sosial media adalah 57,43%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 87,50%.

Kata kunci : Pelatihan; Microsoft Word; Sosial Media

PENDAHULUAN

Teknologi informasi memiliki perkembangan yang sangat pesat dan meliputi berbagai bidang. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang dipengaruhi oleh teknologi informasi. Baik dalam proses pembelajaran formal di sekolah maupun nonformal berupa pelatihan di luar sekolah. Peran kampus STMIK STIKOM Indonesia melalui Program Studi Teknik Informatika memiliki peran penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar dengan pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan visi dan misi dari Program Studi Teknik Informatika STMIK STIKOM Indonesia.

Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dibawah 6 tahun dalam bentuk pendidikan formal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam memasuki era pendidikan sekolah dasar dan mengembangkan kepribadian anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar, pemanfaatan teknologi informasi oleh guru menjadi hal yang penting mengingat kemudahan dalam memperoleh materi dan model pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak didik. Disamping itu kegiatan administrasi disekolah dan sosialisasi tentang kegiatan sekolah juga perlu melibatkan bantuan teknologi informasi agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. TK Kumara Bhuana II adalah sebuah sekolah pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa guru TK Kumara Bhuana II di Denpasar Utara, diketahui bahwa penguasaan Teknologi Informasi guru-guru TK Kumara Bhuana II di Desa Peguyangan Kangin masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya guru-guru menggunakan/memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kegiatan sekolah. Guru-guru belum memanfaatkan teknologi informasi dalam mensosialisasikan kegiatan

sekolah kepada orang tua siswa ataupun masyarakat luas seperti penggunaan media sosial yang saat ini sangat marak digunakan oleh masyarakat. Pengayaan materi ajar dan model pembelajaran juga dapat diperoleh oleh guru melalui internet, namun saat ini belum dimanfaatkan secara baik. Kemampuan guru dalam pengelolaan administrasi sekolah dengan berbasis komputer juga perlu ditingkatkan. Disamping itu, maraknya penggunaan gadget oleh anak-anak menjadi hal yang mengkhawatirkan karena dampak negatif yang dihasilkan. Sehingga peningkatan pengetahuan guru terhadap media sosial juga perlu dilakukan agar mampu memberikan edukasi yang tepat kepada anak didik.

Untuk itu dipandang perlu memberikan pelatihan Microsoft Office dan penggunaan media sosial bagi Guru – Guru TK Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara. Sehingga dengan dilaksanakannya pelatihan ini diharapkan guru – guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan sekolah dan kegiatan sosial lainnya. Dalam perkembangan teknologi informasi diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal dengan adanya dukungan komponen masyarakat yang ada di wilayah sekitar Denpasar terutama Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Program Aksi STIKI Peduli meliputi beberapa kegiatan yaitu Pengumpulan Data, Identifikasi Masalah, Analisis Kebutuhan Materi Pelatihan, Perancangan dan Penyusunan Modul Pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan, dan Dokumentasi Kegiatan dan Laporan. Alur pelaksanaan kegiatan Program Aksi STIKI Peduli disajikan pada gambar 1.

Tahapan pertama dalam kegiatan Program Aksi STIKI Indonesia ini adalah pengumpulan data. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi di TK Kumara



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Program Aksi STIKI Peduli

Bhuana II Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan beberapa guru TK Kumara Bhuana II di Denpasar Utara, diketahui bahwa penguasaan Teknologi Informasi guru–guru TK Kumara Bhuana II di Desa Peguyangan Kangin masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya guru–guru menggunakan/memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kegiatan sekolah. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mensosialisasikan kegiatan sekolah kepada orang tua siswa ataupun masyarakat luas seperti penggunaan media sosial yang saat ini sangat marak digunakan oleh masyarakat. Kurangnya pemanfaatan internet sebagai sumber pengayaan materi ajar dan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak didik. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan komputer dalam pengelolaan administrasi sekolah. Kurangnya penguasaan guru terhadap media sosial.

Setelah dilakukan pengumpulan data selanjutnya dilaksanakan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh TK. Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara dalam pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat pesat dan sangat dekat dengan masyarakat. Sebagai contoh saat ini penggunaan internet sangat marak dikalangan masyarakat. Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa terdapat 54,68% atau 143,26 juta jiwa pengguna internet di Indonesia dari total jumlah penduduk yaitu 262 juta orang.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia sudah menjadi hal yang lumrah saat ini. Sehingga Pemanfaatan internet di TK Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara perlu dilakukan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, pengelolaan tata usaha sekolah, dan sosialisasi kegiatan sekolah kepada orangtua siswa ataupun masyarakat luar.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, maka materi yang dibutuhkan dalam pemanfaatan teknologi informasi di TK Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara, adalah pelatihan materi *Microsoft Office* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada guru tentang pengelolaan dokumen dan slide presentasi terkait dengan administrasi sekolah dan

kegiatan belajar mengajar. Sedangkan materi media sosial bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kegiatan sekolah ataupun media komunikasi kepada orang tua siswa ataupun masyarakat luas, sehingga nantinya mampu meningkatkan eksistensi TK Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin, Kecamatan Denpasar Utara menjadi lebih dikenal oleh masyarakat.

Untuk mempermudah dalam kegiatan pelatihan maka perlu disusun modul pelatihan *Microsoft Office*. Modul ini nantinya akan dijadikan sebagai panduan oleh para guru ketika pelatihan sedang berlangsung, ataupun dapat digunakan sebagai bahan belajar secara mandiri ketika kegiatan Program Aksi STIKI Peduli telah selesai. Untuk itu maka modul akan disusun secara baik sehingga mudah dipahami dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri oleh para guru. Setiap guru yang menjadi peserta pelatihan akan diberikan sebuah modul yang telah dicetak.

Pelaksanaan pelatihan akan dilaksanakan di TK Kumara Bhuana II Desa Peguyangan Kangin Kecamatan Denpasar Utara dalam masa waktu kegiatan Program Aksi STIKI Indonesia ini. Kegiatan akan dilakukan selama 2 hari dengan lama pelatihan 8 jam sehari. Kegiatan akan diikuti oleh 12 guru yang akan dibagi menjadi 2 sesi, yaitu hari pertama terdiri dari 6 orang guru, dan hari kedua terdiri dari 6 orang guru yang lainnya. Materi yang diberikan di hari pertama sama dengan hari kedua. Pembagian kedalam sesi dilakukan terkait dengan padatnya aktifitas guru di sekolah.

Dokumentasi kegiatan akan dilakukan dalam bentuk foto kegiatan dan laporan kegiatan. Dokumentasi kegiatan merupakan salah satu bukti dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Disamping itu juga, dokumentasi kegiatan berupa laporan dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kegiatan Program Aksi STIKI Peduli yang telah dilaksanakan. Hal ini juga akan menjadi pedoman dalam kegiatan Program Aksi STIKI Peduli sejenis yang akan dilaksanakan di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan terhadap guru-guru di TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara dengan memberikan pelatihan penggunaan *Microsoft Office* dan *sosial media*. Materi pelatihan yang diberikan

meliputi cara pembuatan rapor siswa berbasis kurikulum 2013, dan pembuatan serta pengelolaan sosial media sebagai media promosi digital berbasis instagram. Kegiatan PKM yang dilakukan mendapat dukungan dari Kepala Sekolah TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara. Hal ini dapat dilihat dari antusias beliau untuk menyempatkan hadir dan memberikan sambutan sekaligus membuka pada awal pelaksanaan kegiatan PKM.

Gambar 2 merupakan dokumentasi ketika Kepala Sekolah memberikan sambutan saat awal kegiatan PKM yang dihadiri oleh guru-guru TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara. Kepala Sekolah sangat mendukung diadakannya kegiatan PKM, mengingat pemanfaatan teknologi komputer khususnya dibidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Salah satunya adalah dalam administrasi surat-menyurat dan pembuatan dokumen evaluasi belajar siswa (rapor). Disamping itu, maraknya penggunaan sosial media saat ini juga perlu dimanfaatkan oleh sekolah sebagai media informasi dalam menyampaikan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini sekaligus memberikan informasi kepada orangtua siswa tentang pembelajaran yang diperoleh anak-anaknya di TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara. Akhir sambutan Kepala Sekolah menyampaikan ucapan terima kasih atas terpilihnya TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PKM. Harapannya, materi pelatihan yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah guru-guru TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara.



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah Setelah sambutan dari Kepala Sekolah,



Gambar 3. Sambutan Ketua Pelaksana PKM

dilanjutkan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Pelaksana kegiatan PKM, yaitu: Ni Wayan Suardiati Putri, S.Pd.,M.Pd. Dalam sambutannya disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak sekolah TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara, karena telah bersedia menerima dengan hangat kegiatan PKM yang dilakukan. Sekolah dipilih karena merupakan tempat dalam mendidik generasi penerus bangsa. Selama ini guru-guru selalu dengan sabar mengajarkan pengetahuan kepada para siswa, disamping juga adanya kegiatan administrasi yang dibebankan kepada guru. Sehingga dengan adanya kegiatan PKM yang berupa Pelatihan pemanfaatan *Microsoft Office* dan *sosial media* ini mampu meringankan beban administrasi guru-guru dalam menulis dokumen, ataupun laporan belajar siswa.

Kegiatan pelatihan berlangsung selama 2 hari, bertempat di TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara. Kegiatan diikuti oleh 12 orang guru yang terbagi kedalam 2 sesi, karena jumlah komputer yang tersedia terbatas. Materi pelatihan yang diberikan



Gambar 6. Diskusi dengan peserta saat pelatihan



Gambar 4. Guru-guru TK mengikuti pelatihan IT

adalah pemanfaatan *Microsoft Office* dan *sosial media*, yang dalam hal ini adalah “Pembuatan rapor siswa berbasis Kurikulum 2013 (K13)” dan “Penggunaan instagram sebagai media promosi secara digital”.

Gambar 4 menunjukkan guru-guru sangat antusias mengikuti pelatihan yang diberikan dengan menyimak secara seksama materi yang disampaikan oleh mentor.

Gambar 5, Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8 merupakan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Peserta tidak hanya dipandu oleh seorang mentor, namun juga diberikan pendampingan oleh fasilitator. Hal ini dilakukan agar peserta dapat mengikuti pelatihan secara menyeluruh dan tidak sampai ketinggalan. Disamping itu juga memberikan semangat bagi peserta dalam mengikuti pelatihan, karena fasilitator selalu membantu ketika peserta menghadapi kendala, sehingga permasalahan yang dialami dapat segera diselesaikan.

Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini ditunjukkan oleh kehadiran peserta yang selalu tepat waktu dan mengikuti pelatihan sampai selesai. Setiap kendala yang



Gambar 7. Fasilitator membantu peserta



Gambar 8. Peserta pelatihan hari pertama

dihadapi peserta selalu aktif bertanya.

Gambar 8 merupakan guru-guru peserta pelatihan di hari pertama. Guru-guru terlihat masih bersemangat sampai akhir pelatihan dihari kedua.

Gambar 9 merupakan penyerahan sertifikat kepada peserta pelatihan sebagai bukti bahwa para guru sudah mengikuti pelatihan dengan baik. Penyerahan sertifikat dilakukan pada hari kedua setelah pelatihan selesai. Masing-masing peserta memperoleh sertifikat pelatihan sebagai bukti telah mengikuti pelatihan. Total keseluruhan peserta berjumlah 12 orang, yang keseluruhannya merupakan guru TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilakukan, maka dibuatlah angket untuk menguji kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan, atau disebut juga *pre-test* dan *post-test*. Peserta diberikan soal yang sama untuk membuat *rapor* siswa berbasis kurikulum 2013 dan *sosial media* berbasis instagram. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator mencatat kemampuan peserta dalam instrumen penilaian. Baik *pre-test* ataupun *post-test*, peserta diberikan soal yang sama dan digunakan instrumen penilaian yang sama.

Pada instrumen peniaian terdapat beberapa komponen yang dinilai yaitu pemahaman terhadap *Microsoft Word* yang meliputi : cara pengaturan kertas, cara pengaturan huruf, cara pengaturan tabel, cara pengaturan gambar, cara pengaturan penomoran teks, cara pengaturan header/footer, cara pengaturan border, cara penyimpanan dan percetakan dokumen, serta pemahaman terhadap media sosial yang meliputi: cara membuat akun instagram, cara posting gambar dan membuat *caption* pada



Gambar 9. Penyerahan sertifikat kepada peserta

instagram, cara menuliskan hastag pada setiap postingan, cara menggunakan *tools* pencarian pada instagram, cara menggunakan *tools follow* pada instagram, dan cara mengkonfigurasi akun secara privat/publik.

Berikut merupakan instrumen penilaian yang digunakan saat melakukan *pre-test*. Komponen penilaian antara *pre-test* dan *post-test* yang digunakan adalah sama. Komponen yang dinilai adalah terkait dengan kemampuan peserta dalam memahami *Microsoft Word* pada kasus pembuatan raport siswa berbasis kurikulum 2013, dan pemanfaatan sosial media berbasis Instagram sebagai media informasi dan promosi sekolah secara digital. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test*.

Gambar 10 menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan *Microsoft Office* pemahaman peserta terhadap materi adalah 57,50%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 88,19%. Hal yang sama juga terjadi pada pemahaman terhadap sosial media, dimana sebelum pelatihan pemahaman peserta terhadap sosial media adalah 57,43%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 87,50%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM di TK Kumara Bhuana II Peguyangan Kangin Denpasar Utara, mampu meningkatkan

pemahaman peserta terhadap materi *Microsoft Office* dan *sosial media*.



Gambar 10. Grafik tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

Pada pelatihan ini peserta diberikan modul sebagai pedoman dalam pelaksanaan pelatihan. Pembuatan modul dilakukan secara terstruktur untuk memudahkan peserta dalam mengikuti setiap tahapan dalam pembuatan raport dan penggunaan sosial media.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai. Peserta mampu membuat raport siswa berbasis kurikulum 2013, dan mampu membuat akun sekolah pada Instagram sebagai media informasi dan promosi sekolah secara digital pada sosial media.

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap peserta melalui *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman yang signifikan, sebelum peserta mengikuti pelatihan, dan setelah peserta mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan *Microsoft Word* pemahaman peserta terhadap materi adalah 57,50%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 88,19%. Hal yang sama juga terjadi pada pemahaman terhadap sosial media, dimana sebelum pelatihan pemahaman peserta terhadap sosial media adalah 57,43%, sedangkan setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta meningkat menjadi 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini mampu secara efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemahaman *Microsoft Word* dan sosial media, dengan

studi kasus pembuatan *raport* siswa berbasis kurikulum 2013 dan penggunaan sosial media berbasis Instagram sebagai media informasi dan promosi sekolah secara digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan *Microsoft Office* dan sosial media kepada guru-guru TK Kumara Bhuana II yang telah dilakukan, mampu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam penggunaan *Microsoft Office* dalam kasus pembuatan raport siswa sebesar 88,19%, dan membuat akun serta mengelola media sosial sebagai media promosi sekolah secara digital dengan tingkat pemahaman sebesar 87,50%.

Saran

Dari analisis terhadap hasil penilaian yang dilakukan, bahwa perlunya dilakukan kegiatan pelatihan secara berkelanjutan terhadap guru-guru TK. Hal ini juga sekaligus sebagai bentuk monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman guru-guru TK terhadap pemanfaatan IT dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosisasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2017. Hasil Survei Pengguna Internet di Indonesia tahun 2017. APJII. Indonesia. https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Laporan%20Survei%20APJII_2017_v1.3.pdf
- Sarwandi, Cyber Creative. 2017. Jago *Microsoft Word 2016*, Elex Media Komputindo, Indonesia
- Puntoadi, Danis. 2011. Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media. Jakarta: PT. alex Komputindo.
- Nasrullah, Rully. 2015. Media Sosial. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.